


## Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Laba pada Perusahaan Non Keuangan Sektor Bahan Baku Tahun 2020-2024

Hosea Boy Karan Galingging<sup>1\*</sup>, Farma Andiansyah<sup>2</sup>, Gundahara<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Gunung Leuser, Jl. Iskandar Muda No. 1, Kutacane, Kab. Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, Indonesia  
Email : [hoseaboykarangalingging123@gmail.com](mailto:hoseaboykarangalingging123@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2959>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 28 Sept 2025

Revised: 04 Oct 2025

Accepted: 10 Oct 2025

#### Kata Kunci:

Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Konservatisme Laba.

#### Keywords:

Firm Size, Financial Leverage, and Ownership Structure of Earnings Conservatism.

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Sektor Bahan Baku Tahun 2020-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan diuji dengan menggunakan software SPSS yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis secara simultan dan parsial dan koefisien determinasi. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Konservatisme Laba. *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Laba. Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Laba. *Leverage* dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024. Dalam Koefisien determinasi nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh sebesar 18,4% artinya variasi variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Konservatisme Laba sebesar 18,4% sedangkan sisanya sebesar 81,6% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya arus kas dll.

*The purpose of this study is to determine and analyze the Effect of Company Size, Financial Leverage, and Ownership Structure on Profit Conservatism in Non-Financial Companies in the Raw Materials Sector in 2020-2024. The type of data used in this study is quantitative data with secondary data sources, namely from company financial reports. The collected data were tested using SPSS software consisting of descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regressions, and simultaneous and partial hypothesis tests and coefficients of determination. Company Size partially has a negative and insignificant effect on Profit Conservatism. Financial Leverage partially has a positive and significant effect on Profit Conservatism. Ownership Structure partially has a positive and significant effect on Profit Conservatism. Leverage and Ownership Structure simultaneously have a positive and significant effect on Profit Conservatism in the Non-Financial Raw Materials Sector in 2020-2024. In the determination coefficient, the Adjusted R<sup>2</sup> value obtained is 18.4%, meaning that variations in the variables of Company Size, Financial Leverage, and Ownership Structure can explain their effect on Profit Conservatism by 18.4%, while the remaining 81.6% is a variation of other variables not explained in this study, such as cash flow, etc.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Hosea Boy Karan Galingging, et al (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Laba pada Perusahaan Non Keuangan Sektor Bahan Baku Tahun 2020-2024, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2959>

## PENDAHULUAN

Tindakan hati-hati dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan merupakan konservatisme akuntansi. Dengan menerapkan prinsip konservatisme, perusahaan dapat mengakui kerugian dan penurunan nilai aset yang sangat mungkin terjadi walaupun hal itu belum terealisasi di dalam laporan keuangan. Namun, terkait kemungkinan terjadinya laba atau peningkatan nilai aset tidak boleh untuk dilaporkan di dalam laporan keuangan karena belum direalisasi. Sesuai dengan teori sinyal yang diungkapkan oleh McAndrew, (2019) bahwa dengan menerapkan prinsip konservatisme, manajemen dapat memberikan sinyal kepada pengguna potensial laporan keuangan dengan menginisiasi kabar buruk dan kabar baik dari pengakuan kerugian belum terealisasi.

Terdapat banyak pihak yang setuju karena dengan menerapkan prinsip konservatisme maka perilaku oportunistik manajemen dalam memanipulasi ataupun menggelembungkan laba dapat dihindari. Sementara pada pihak-pihak yang tidak mendukung prinsip konservatisme, dinyatakan oleh Noviantari & Ratnadi (2015) merasa informasi disajikan dalam laporan keuangan menjadi kurang karena akan adanya asimetri informasi dan tidak sesuai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Ketidaksetujuan dengan prinsip konservatisme terutama dari sisi perpajakan karena adanya penurunan dari jumlah laba yang akan disajikan akibat pengakuan rugi belum terealisasi.

Dalam pelaporan *financial*, elemen yang menjadi perhatian utama adalah data profitabilitas, karena menyajikan gambaran tentang *performa financial* entitas bisnis dalam suatu rentang waktu tertentu. Informasi mengenai profit ini sangat bermanfaat bagi pemberi pinjaman dan penanam modal untuk mengkaji efektivitas operasional perusahaan, membuat proyeksi penghasilan pada periode mendatang, serta mengkalkulasi potensi risiko yang mungkin timbul dari aktivitas investasi atau pemberian pinjaman kepada entitas tersebut. Bahwa prinsip konservatisme mendiktekan pada waktu memilih dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka lebih diutamakan pilihan yang mempunyai dampak keuntungan yang lebih kecil terhadap modal pemegang saham.

Persoalan yang berkaitan dengan konservatisme dalam praktik akuntansi di Indonesia masih kerap dijumpai dalam berbagai konteks bisnis hingga saat ini. Berbagai temuan menunjukkan bahwa fenomena ini tetap menjadi bagian dari dinamika pelaporan keuangan di tanah air. Sementara pada pihak-pihak yang tidak mendukung prinsip konservatisme, dinyatakan oleh Noviantari & Ratnadi (2015) merasa informasi disajikan dalam laporan keuangan menjadi kurang karena akan adanya asimetri informasi dan tidak sesuai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Ketidaksetujuan dengan prinsip konservatisme terutama dari sisi perpajakan karena adanya penurunan dari jumlah laba yang akan disajikan akibat pengakuan rugi belum terealisasi.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode kuantitatif adalah metode penelitian ini dapat dijelaskan sebagai pendekatan yang menghadirkan informasi dalam bentuk numerik, yang pada umumnya lebih mudah untuk dipahami dan dibandingkan satu sama lain, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Non Keuangan Sektor Bahan Baku periode Tahun 2020-2024 yang terdaftar di BEI. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Perusahaan Non Keuangan Sektor Bahan Baku periode Tahun 2020-2024 yang terdaftar di BEI berjumlah 18 perusahaan.

Pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari elemen elemen atau objek yang diharapkan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu mempelajari dokumen seperti jurnal penelitian, makalah dan data perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Pada Tahun 2020-2024 yang diperoleh peneliti secara langsung dari perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Uji Asumsi Klasik*

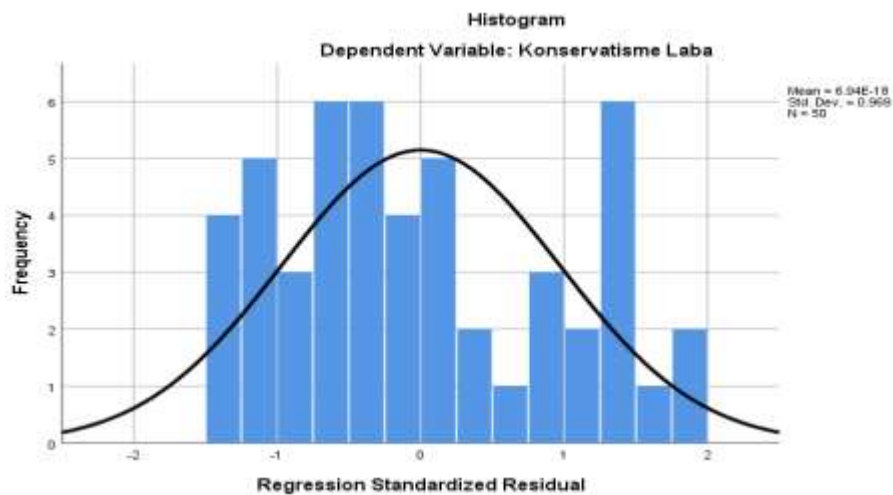
Sebelum model regresi yang diperoleh digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu model tersebut diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, Hal ini dapat dilihat pada penjelasan berikutnya:

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik dengan penjelasan sebagai berikut

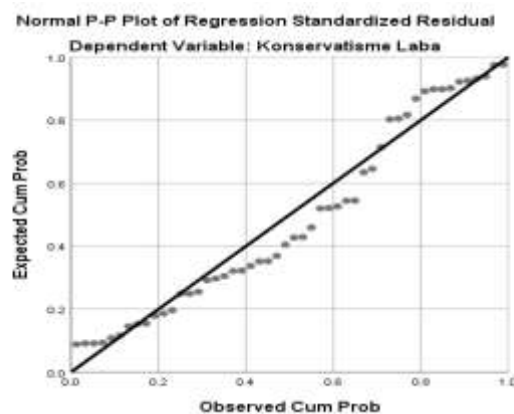
#### **Analisis Grafik**

Grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Hasil uji normalitas dari grafik histogram dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



**Gambar 1.** Analisis Grafik Histogram  
Sumber: Data Diolah, 2025

Grafik histogram pada Gambar 1 menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan data simetris atau garis lonceng tidak menceng ke kanan maupun ke kiri.



**Gambar 2.** Analisis Grafik Normal *Probability Plot*  
Sumber: Data Diolah, 2025

Grafik normal *probability plot* pada Gambar 4.2 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya sehingga menunjukkan pola distribusi normal.

**Uji Statistik**

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dimana kriteria pengambilan keputusannya adalah bila signifikansi > 0,05 berarti distribusi data normal, sebaliknya bila nilai signifikan < 0.05% berarti distribusi data tidak normal. Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1.** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
<b>N</b>		50
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95293223
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.099
<b>Test Statistic</b>		.115
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.095 <sup>c</sup>
<b>a. Test distribution is Normal.</b>		
<b>b. Calculated from data.</b>		
<b>c. Lilliefors Significance Correction.</b>		

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diukur dari nilai *Asymp* lebih besar  $\alpha=0,05$  yaitu sebesar 0,095. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah berdistribusi secara normal karena nilai *Asymp* sebesar 0,095 > nilai *Asymp* 0.05. Sehingga model sudah dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian selanjutnya.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat diketahui dari nilai (1) *tolerance* dan (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 2.** Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
<b>1 (Constant)</b>					
Ukuran Perusahaan	.221	.167	.157	.905	1.105
Financial Leverage	.305	.193	.182	.823	1.216
Struktur Kepemilikan	.247	.189	.178	.898	1.113
<b>a. Dependent Variable: absut</b>					

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* adalah tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil nilai VIF Ukuran Perusahaan adalah 1,105 < 10 , nilai VIF Financial Leverage adalah 1,216 < 10 dan Struktur Kepemilikan 1,113 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam model regresi, sehingga model dapat dilanjutkan lagi untuk menjawab hipotesis.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW test). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

**Tabel 3.** Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.379 <sup>a</sup>	.144	.088	.46138	1.596

**a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage**  
**b. Dependent Variable: absut**

Sumber: Data Diolah, 2025

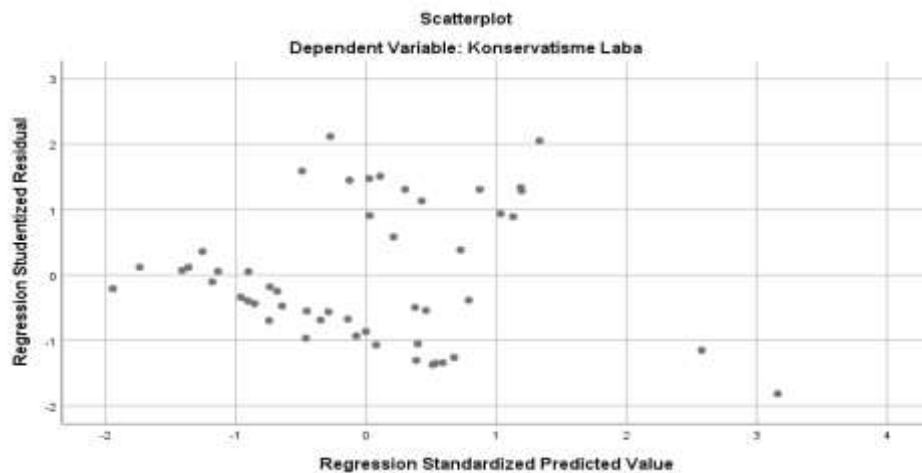
Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,596. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka diperoleh tabel *Durbin-Watson* diperoleh dengan nilai  $d_u$  sebesar 1.596. Menurut Ghozali autokorelasi tidak terjadi bila *Durbin-Watson* terletak antara  $d_u < d < 4 - d_u$ . Hasil pengujian adalah  $(1,447 < 1,637 < 4 - 1,586$  atau  $1,447 < 1,596 < 2,368$ ). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif atau tidak terdapat autokorelasi, sehingga model sudah dapat digunakan dalam menguji hipotesis selanjutnya.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas adalah uji grafik *scatterplot* dan Uji *Glejser*.

**Uji Grafik Scatterplot**

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID seperti yang terlihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.** Grafik *Scatterplot* Transformasi  
 Sumber: Data Diolah, 2025

Pada Gambar 3 untuk Grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk menjawab hipotesis selanjutnya.

**Uji Glejser**

Untuk melihat terjadinya Heteroskedastisitas dapat juga dengan menggunakan uji *glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependenn, maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas dan jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 0.05 (5%), maka model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas. Hasil uji Heteros- kedastisitas pada Uji *Glejser* dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.066	1.298		-.821	.416
	Ukuran Perusahaan	.051	.044	.165	1.150	.256
	Financial Leverage	.072	.054	.200	1.332	.189
	Struktur Kepemilikan	.151	.115	.188	1.307	.198

**a. Dependent Variable: absut**

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,256, *Financial Leverage* sebesar 0,189 dan Struktur Kepemilikan sebesar 0,198 lebih besar dari tingkat kepercayaan 0.05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model dapat dilanjutkan untuk menjawab hipotesis selanjutnya.

### Hasil Analisis Data

#### Persamaan Regresi

Dalam memberikan hasil yang baik penelitian ini maka harus dapat ditentukan Teknik analisis data yang tepat, untuk dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai gambaran untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi. Berikut ini dapat dijelaskan pada Tabel 4.6:

**Tabel 5. Uji Persamaan Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.492	5.670		.616	.541
	Ukuran Perusahaan	-.208	.193	-.147	-	.286
	Financial Leverage	.539	.237	.323	2.271	.028
	Struktur Kepemilikan	1.044	.504	.282	2.069	.044

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh persamaan linear berganda untuk variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan yang menjadi hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 3,492 - 0,208X_1 + 0,539X_2 + 1,044X_3$$

Penjelasan Persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a) = 3,492 Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Perputaran dianggap 0, maka nilai rata-rata Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024 yang diperoleh sebesar 3,492 artinya bahwa tanpa adanya variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan maka jumlah nilai yang diperoleh Konservatisme Laba bernilai positif.
2. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,208, hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 (satu) kali nilai Ukuran Perusahaan maka akan berpengaruh terhadap penurunan nilai Konservatisme Laba sebesar - 0,208. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat menentukan atau meningkatkan nilai Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024, sehingga hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Konservatisme Laba bertanda negatif, artinya semakin rendah Ukuran Perusahaan maka semakin rendah Konservatisme Laba yang diperoleh Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024.
3. *Financial Leverage* ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,539, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai *Financial Leverage* maka akan menaikkan nilai *Konservatisme Laba* sebesar 0,539. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh

- positif terhadap nilai Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024, sehingga hubungan antara *Financial Leverage* dengan Konservatisme Laba bertanda positif.
4. Struktur Kepemilikan ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 1,044, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satu) kali nilai Struktur Kepemilikan maka akan meningkatkan nilai Konservatisme Laba sebesar 2,044. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan dapat menentukan atau meningkatkan nilai Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024, sehingga hubungan antara Struktur Kepemilikan dengan Konservatisme Laba bertanda positif, artinya setiap Struktur Kepemilikan naik maka akan berpengaruh dalam meningkatkan laba.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi-variasi dependenn. Dalam koefisien determinasi dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Hasil pengujiannya adalah pada Tabel berikut:

**Tabel 6.** Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 <sup>a</sup>	.234	.184	2.01561

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat di lihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa 18,4% variasi variabel Konservatisme Laba (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan sedangkan sisanya sebesar (100% - 18,4% = 81,6%) yaitu 81,6% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya arus kas, dll.

**Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Pengujian secara simultan menggunakan Uji F. Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengujiannya adalah pada Tabel berikut:

**Tabel 7.** Uji Simultan/Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.972	3	18.991	4.674	.006 <sup>b</sup>
	Residual	186.883	46	4.063		
	Total	243.855	49			

Sumber: Data Diola, 2025

Berdasarkan Tabel 7 Hasil uji F yang ditampilkan menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,674 dan dengan menggunakan tabel F adalah  $df = n (49) - k (3) - 1$  adalah 46 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,53. Maka hasilnya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,674 > 2,53$ ) dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa hasil hipotesis penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , artinya bahwa variabel bebas Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024. Hasil secara simultan memberikan gambaran bahwa jika Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024.

**Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian secara parsial menggunakan Uji parsial/Uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui

pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial (individu). Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05\%$ ). Hasil pengujiannya adalah pada Tabel berikut:

**Tabel 8.** Hasil Uji Parsial

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.492	5.670		.616	.541
	Ukuran Perusahaan	-.208	.193	-.147	-	.286
					1.080	
	Financial Leverage	.539	.237	.323	2.271	.028
	Struktur Kepemilikan	1.044	.504	.282	2.069	.044

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat statistik untuk uji parsial atau uji t pada Tabel 8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Laba  
Variabel Ukuran Perusahaan memiliki  $t_{hitung}$  -1,080 dan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,67. Maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $-1,080 < 1,67$  dengan nilai signifikan  $0,286 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak artinya Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dalam meningkatkan laba Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024.
2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Konservatisme Laba  
Variabel *Financial Leverage* memiliki  $t_{hitung}$  2,271 dan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,67. Maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $2,271 > 1,67$  dengan nilai signifikan  $0,028 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima artinya *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Leverage* secara teori menunjukkan adanya pengaruh dalam meningkatkan Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024.
3. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Laba  
Variabel Struktur Kepemilikan memiliki  $t_{hitung}$  2,069 dan  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,67. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,069 > 1,67$  dengan nilai signifikan  $0,044 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Kepemilikan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024.

### ***Pembahasan Hasil Penelitian***

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage dan Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Laba**

Hasil penelitian Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,184. Hal ini menunjukkan bahwa 18,4% variasi variabel Konservatisme Laba (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage* dan Struktur Kepemilikan sedangkan sisanya sebesar  $(100\% - 18,4\% = 81,6\%)$  yaitu 81,6% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini misalnya arus kas, dll. Hasil penelitian ini menjadi gambaran persamaan maupun perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Adanya perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini: Hasmi *et al.*, (2025), Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Sedangkan ada atau tidaknya kepemilikan manajerial atau debt covenant tidak dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sihotang *et al.*, (2025), Kepemilikan manajerial berdampak negative signifikan, sementara komisaris independen memberikan pengaruh positif. Di sisi lain, kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan. Menariknya, leverage tidak berhasil memoderasi hubungan-hubungan ini, sebuah temuan yang berlawanan dengan ekspektasi teori keagenan. Hasil ini menjadi referensi bagi investor dan regulator dalam mengevaluasi praktik pelaporan keuangan, serta menyarankan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel moderasi alternatif dan konteks industri yang lebih luas.

Mawaddah *et al.*, (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel company growth berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan variabel debt covenant berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Isnaen dan Albastiah (2024) Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan growth opportunities berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Lutfiany *et al.*, (2022) Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sebagian, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada konservatisme akuntansi. Sementara itu, Benturan Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Laba**

Hasil penelitian pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Laba secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian yang berarti bahwa  $H_a$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima, artinya Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024. Terdapat pengaruh yang kompleks dan tidak selalu konsisten antara ukuran perusahaan dan penerapan prinsip konservatisme laba dalam laporan keuangan. Secara umum, perusahaan besar cenderung lebih konservatif dalam pelaporan labanya, namun hubungan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain sehingga hasil penelitian empiris di bidang ini beragam. Konservatisme laba, atau konservatisme akuntansi, adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang menghendaki pengakuan beban dan kerugian lebih cepat daripada pengakuan pendapatan dan keuntungan. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran keuangan yang tidak terlalu optimistis dan mengantisipasi ketidakpastian di masa depan. Teori yang Menjelaskan Hubungan Ukuran Perusahaan dan Konservatisme yaitu teori Biaya Politik (Political Cost Hypothesis): Teori ini berargumen bahwa perusahaan besar lebih sering menjadi sorotan publik dan regulator. Untuk menghindari pengawasan yang ketat, potensi tuntutan, dan tekanan untuk menaikkan pajak atau upah buruh, perusahaan besar cenderung melaporkan laba yang lebih rendah atau lebih "hati-hati". Dengan kata lain, mereka menerapkan konservatisme untuk meminimalkan biaya politik. Teori Keagenan (Agency Theory): Hubungan keagenan terjadi antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Manajer di perusahaan besar, yang seringkali memiliki pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan kontrol, mungkin lebih termotivasi untuk bertindak konservatif. Hal ini dapat mengurangi risiko litigasi dari pemegang saham jika terjadi kerugian tak terduga dan dapat memberikan gambaran kinerja yang stabil dan dapat dipertanggungjawabkan. Asimetri Informasi: Perusahaan besar umumnya memiliki tingkat asimetri informasi yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil karena mereka lebih banyak diliput oleh analis keuangan dan media. Dengan pengawasan yang lebih ketat ini, manajer perusahaan besar memiliki lebih sedikit ruang untuk melakukan manajemen laba yang agresif dan lebih terdorong untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Hasil penelitian ini menjadi gambaran persamaan maupun perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Adanya perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini: Hasmi *et al.*, (2025), Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan

institusional maka semakin besar pula penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Sedangkan ada atau tidaknya kepemilikan manajerial atau debt covenant tidak dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Sihotang *et al.*, (2025), Kepemilikan manajerial berdampak negative signifikan, sementara komisaris independen memberikan pengaruh positif. Di sisi lain, kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan. Menariknya, leverage tidak berhasil memoderasi hubungan-hubungan ini, sebuah temuan yang berlawanan dengan ekspektasi teori keagenan. Hasil ini menjadi referensi bagi investor dan regulator dalam mengevaluasi praktik pelaporan keuangan, serta menyarankan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel moderasi alternatif dan konteks industri yang lebih luas. Mawaddah *et al.*, (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel company growth berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan variabel debt covenant berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Isnaen dan Albastiah (2024) Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan growth opportunities berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Lutfiany *et al.*, (2022) Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sebagian, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada konservatisme akuntansi. Sementara itu, Benturan Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

#### **Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Konservatisme Laba**

Hasil penelitian pengaruh *Financial Leverage* terhadap Konservatisme Laba secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian parsial yang berarti bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, artinya *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024.

Financial leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme laba, dan umumnya hubungan ini bersifat positif. Artinya, semakin tinggi tingkat *financial leverage* suatu perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan laba. Financial Leverage: Menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Tingkat *leverage* yang tinggi berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh pinjaman dari kreditur (seperti bank), bukan dari modal sendiri (ekuitas). Rasio yang umum digunakan untuk mengukurnya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Konservatisme Laba: Adalah prinsip kehati-hatian dalam akuntansi yang menuntut pengakuan kerugian atau beban lebih cepat, sementara pengakuan keuntungan atau pendapatan ditunda hingga benar-benar terealisasi. Tujuannya adalah menyajikan laporan keuangan yang tidak terlalu optimistis.

Teori ini berfokus pada hubungan antara perusahaan (debitur) dan pemberi pinjaman (kreditur). Berikut adalah mekanisme bagaimana utang mendorong praktik akuntansi yang lebih hati-hati: Perjanjian Utang (*Debt Covenants*) yaitu ketika perusahaan meminjam uang, perjanjian utang sering kali menyertakan batasan atau persyaratan (*covenants*) yang didasarkan pada angka-angka akuntansi. Contohnya: \* Kewajiban menjaga rasio utang terhadap ekuitas di bawah level tertentu. \* Larangan membagikan dividen jika laba bersih tidak mencapai jumlah minimum. Jika perusahaan melanggar perjanjian ini (*covenant violation*), konsekuensinya bisa sangat merugikan, seperti penalti, kenaikan suku bunga, atau bahkan kewajiban untuk melunasi seluruh utang seketika.

Peran Konservatisme sebagai "Bantalan" Manajer, untuk menghindari risiko pelanggaran perjanjian utang, akan cenderung menerapkan konservatisme. Dengan mengakui potensi kerugian lebih awal dan menunda pendapatan, laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah namun lebih "aman" dan stabil. Praktik ini mengurangi kemungkinan laba yang dilaporkan tiba-tiba anjlok di masa depan, yang bisa memicu pelanggaran *covenant*. Konservatisme menciptakan semacam "bantalan" (*cushion*) yang menjauhkan perusahaan dari batas-batas berbahaya yang ditetapkan dalam perjanjian utang.

Kreditur lebih tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok dan bunga pinjaman (*downside risk*) daripada potensi keuntungan besar (*upside potential*). Laporan keuangan yang konservatif memberikan sinyal yang lebih dapat diandalkan bagi kreditur mengenai kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban utang. Oleh karena itu, perusahaan dengan utang tinggi didorong untuk menyajikan informasi yang sejalan dengan preferensi kreditur ini.

Hasil penelitian ini menjadi gambaran persamaan maupun perbedaan dengan penelitian terdahulu

dalam menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Adanya perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini: Hasmi *et al.*, (2025), Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Sedangkan ada atau tidaknya kepemilikan manajerial atau debt covenant tidak dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Sihotang *et al.*, (2025), Kepemilikan manajerial berdampak negative signifikan, sementara komisaris independen memberikan pengaruh positif. Di sisi lain, kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan. Menariknya, leverage tidak berhasil memoderasi hubungan-hubungan ini, sebuah temuan yang berlawanan dengan ekspektasi teori keagenan. Hasil ini menjadi referensi bagi investor dan regulator dalam mengevaluasi praktik pelaporan keuangan, serta menyarankan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel moderasi alternatif dan konteks industri yang lebih luas.

Mawaddah *et al.*, (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel company growth berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan variabel debt covenant berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Isnaen dan Albastiah (2024)

Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan growth opportunities berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Lutfiany *et al.*, (2022) Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sebagian, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada konservatisme akuntansi. Sementara itu, Benturan Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

### **Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Laba**

Hasil penelitian pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme Laba secara parsial dapat dilihat dari hasil pengujian parsial yang berarti bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak, artinya Struktur Kepemilikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konservatisme Laba pada Non Keuangan Sektor Bahan Baku Pada Tahun 2020-2024.

Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme laba sebuah perusahaan. Namun, pengaruhnya tidak seragam dan sangat bergantung pada siapa pemilik dominan perusahaan tersebut, karena setiap jenis pemilik memiliki kepentingan dan kemampuan pengawasan yang berbeda-beda. Secara umum, struktur kepemilikan menentukan seberapa efektif pengawasan (monitoring) terhadap manajer. Pengawasan yang efektif ini kemudian mendorong manajer untuk melaporkan kinerja keuangan secara lebih hati-hati atau konservatif.

Pengawasan Aktif: Investor institusional memiliki sumber daya, keahlian, dan motivasi untuk mengawasi manajemen secara ketat. Mereka tidak akan segan menekan manajer jika ada indikasi pelaporan laba yang terlalu agresif atau tidak wajar. Fokus Jangka Panjang: Banyak institusi (seperti dana pensiun) memiliki horison investasi jangka panjang. Mereka lebih menginginkan informasi laba yang stabil, andal, dan tidak menyesatkan daripada lonjakan laba jangka pendek yang berisiko. Menghindari Risiko Hukum: Sebagai entitas profesional, mereka sangat peduli pada risiko hukum dan reputasi. Laporan keuangan yang konservatif dianggap lebih aman dan mengurangi kemungkinan tuntutan hukum di masa depan.

Hasil penelitian ini menjadi gambaran persamaan maupun perbedaan dengan penelitian terdahulu dalam menyempurnakan penelitian-penelitian selanjutnya. Adanya perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini: Hasmi *et al.*, (2025), Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan debt covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Sedangkan ada atau tidaknya kepemilikan manajerial atau debt covenant tidak dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip

konservatisme akuntansi.

Sihotang *et al.*, (2025), Kepemilikan manajerial berdampak negative signifikan, sementara komisaris independen memberikan pengaruh positif. Di sisi lain, kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan. Menariknya, leverage tidak berhasil memoderasi hubungan-hubungan ini, sebuah temuan yang berlawanan dengan ekspektasi teori keagenan. Hasil ini menjadi referensi bagi investor dan regulator dalam mengevaluasi praktik pelaporan keuangan, serta menyarankan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel moderasi alternatif dan konteks industri yang lebih luas.

Mawaddah *et al.*, (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel company growth berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan variabel debt covenant berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Isnaen dan Albastiah (2024)

Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan growth opportunities berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Lutfiany *et al.*, (2022) Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh simultan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sebagian, ukuran perusahaan memiliki efek positif pada konservatisme akuntansi. Sementara itu, Benturan Kepentingan, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja pegawai pada PT. PLN Aceh Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki pegawai, semakin baik pula kinerja yang dicapai.
2. Lingkungan kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja pegawai pada PT. PLN Aceh Tenggara. Kondisi lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung secara individual berkontribusi pada peningkatan kinerja pegawai.
3. Motivasi kerja dan lingkungan kerja secara simultan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada PT. PLN Aceh Tenggara. Ini mengindikasikan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama merupakan pendorong penting dalam pencapaian kinerja pegawai di perusahaan.
4. Variasi kinerja pegawai pada PT. PLN Aceh Tenggara sebesar 70.6% dapat dijelaskan oleh motivasi kerja dan lingkungan kerja, sedangkan sisanya 29.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi. Malang: AE Publishing.
- Afandi. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Agus Wijaya. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Amirullah. (2015). Perilaku Organisasi: Pengantar Konseptual & Paradigma Praktis dalam Membangun Organisasi Berdaya Saing. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Arifin, Z. (2018). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Bahri, M. S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen. Jakarta: Jakad Publishing.
- Furtwengler, D. (2018). Perencanaan Sukses: Merencanakan Pengganti Pegawai Kunci. Jakarta: PT

- Elex Media Komputindo.
- Ghozali, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Deepublish Publisher.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri Supriyanto. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan LPP Radio Republik Indonesia Stasiun Malang)*. Skripsi. Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis.
- Herlina, V. (2019). *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luthans, F. (2019). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach (13th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira, S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Ghalia Indonesia.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2018). *Human Resource Management (10th ed.)*. New York: Thomson South-Western.
- Novia, E. A., Rahayu, W. I., & Prianto, C. (2020). *Sistem Perbandingan Algoritma K-Means dan Naïve Bayes Untuk Memprediksi Prioritas Pembayaran Tagihan Rumah Sakit Berdasarkan Tingkat Kepentingan*. Kreatif Industri Nusantara.
- Pratama, Y. A. (2019). *Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja Fisik, dan Lingkungan Kerja Non-Fisik terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Jakarta*. [Tidak ada informasi lengkap mengenai publikasi].
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Jakarta: Deepublish Publisher.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Perilaku Organisasi (Edisi 16)*. Jakarta: Pearson Education Limited.
- Sahir, S. H., Hasibuan, A., & Aisyah, S. (2020). *Gagasan Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sedarmayanti. (2019). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Silalahi, U. (2019). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Simamora, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, P. J. (2008). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Depok: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, M. D. (2020). *Pengaruh Parsial dan Simultan Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Industri Perhotelan XYZ*. [Tidak ada informasi lengkap mengenai publikasi].
- Susanto, A. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Demak: Lingga Jaya.
- Susanto, B. P. (2022). *Kontribusi Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu*. [Tidak ada informasi lengkap mengenai publikasi].
- Susanto, Y. (2019). *Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Deepublish Publisher.
- Sutrisno, E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suwatno, & Priansa, D. J. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, R., Gani, A., & Syahnur, M. H. (2023). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 142–150. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v6i3.637>.
- Wibowo. (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, A. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Lamadukkelleng Kabupaten Wajo* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Yudhi, N., & Ahmad YA. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Semagi Muara Bungo*. *Jurnal Manajemen Sains*, 1(1), 21-31. DOI: <https://doi.org/10.36355/jms.v1i1.475>.